

PENGEMBANGAN WISATA PENDAKIAN PADANG LAWEH TAMAN WISATA ALAM SINGGALANG TANDIKAT

Eski Prisiski¹⁾, Yumarni^{1*)}, Noril Milantara¹⁾

¹⁾Program Studi Kehutanan Fakultas Kehutanan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
Kota Padang, Sumatera Barat, Indonesia

*corresponden author: yurmarni.yusuf@yahoo.co.id.

Abstract

Forests are usually considered as areas that have many beneficial values that can be used as well as possible. Singgalang Tandikat Nature Tourism Park is one of the natural tourist hiking trails in Agam Regency, West Sumatra Province whose feasibility level is not yet known. This research aims to determine the potential for natural tourism in the Singgalang Tandikat Nagari Padang Laweh Nature Tourism Park, Sungai Pua District, Agam Regency, West Sumatra Province, to find out the feasibility of developing natural tourism in the Singgalang Tandikat Nagari Padang Laweh Nature Tourism Park, Sungai Pua District, Agam Regency, West Sumatra Province . Data collection was carried out using literature study methods, field observations and interviews. Data analysis of the potential of natural tourist objects and attractions is described descriptively and processed using the 2003 Director General of PHKA's Analysis of Operational Areas of Natural Tourism Objects and Attractions (ADO-ODTWA) guidelines. The results of the research show that the Singgalang Tandikat Nature Tourism Park climbing tourism area has tourism potential in the form of natural beauty, natural scenery, flora and fauna and potential camping areas. The feasibility level of the Singgalang Tandikat Nature Tourism Park Climbing Tourism is potentially suitable for development with a feasibility level of 66.66%. Climbing tourism in the Singgalng Tandikat Nature Tourism Park requires tourism development in the form of developing facilities and infrastructure, objects and attractions, as well as services provided to visitors.

Keywords: *Ecotourism, Visitors, Climbing, Potential, TWA*

Abstrak

Hutan biasanya dianggap sebagai areal yang memiliki banyak nilai manfaat yang dapat digunakan sebaik-baiknya. Taman Wisata Alam Singgalang Tandikat salah satu wisata alam jalur pendakian di Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat yang belum diketahui tingkat kelayakannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi wisata alam yang ada di Taman Wisata Alam Singgalang Tandikat Nagari Padang Laweh Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat, Mengetahui kelayakan pengembangan wisata alam di Taman Wisata Alam Singgalang Tandikat Nagari Padang Laweh Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat. Pengumpulan data yang dilakukan menggunakan metode studi literatur, observasi lapangan dan wawancara. Analisis data terhadap potensi objek dan daya tarik wisata alam di uraikan secara deskriptif dan diolah menggunakan pedoman Analisis Daerah Operasi Objek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA) Dirjen PHKA tahun 2003. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kawasan

wisata pendakian Taman Wisata Alam Singgalang Tandikat memiliki potensi wisata berupa keindahan alam, pemandangan alam, flora-fauna dan potensi area perkemahan/*Camping ground*. Tingkat kelayakan dari Wisata Pendakian Taman Wisata Alam Singgalang Tandikat berpotensi layak untuk dikembangkan dengan tingkat kelayakan 75,35%. Wisata pendakian Taman Wisata Alam Singgalang Tandikat memerlukan pengembangan wisata berupa pengembangan sarana-prasarana, objek dan daya tarik, serta pelayanan yang diberikan kepada para pengunjung.

Kata kunci: Ekowisata, Pengunjung, Pendakian, Potensi, TWA

PENDAHULUAN

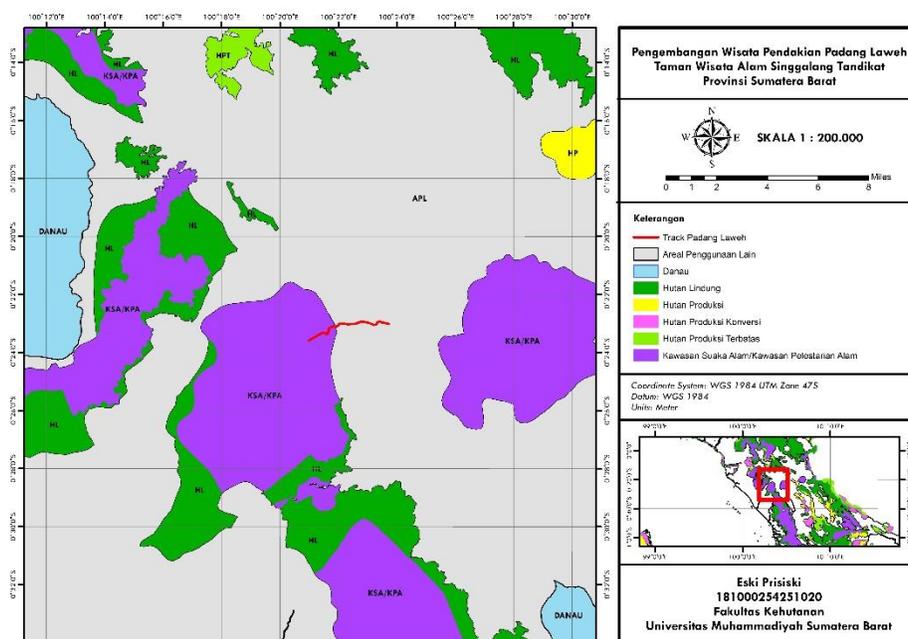
Hutan memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem, termasuk sebagai sumber daya alam yang mendukung keanekaragaman hayati. Menurut UU Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan, hutan merupakan suatu kesatuan ekosistem yang terdiri dari sumber daya alam hayati yang didominasi oleh pepohonan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Berdasarkan fungsinya, hutan diklasifikasikan menjadi Hutan Produksi, Hutan Lindung, dan Hutan Konservasi.

Hutan Konservasi, yang meliputi Kawasan Suaka Alam (KSA) dan Kawasan Pelestarian Alam (KPA), memiliki fungsi utama dalam pengawetan keanekaragaman hayati dan ekosistem(eski). Taman Wisata Alam (TWA) merupakan bagian dari KPA yang dimanfaatkan terutama untuk pariwisata dan pelestarian alam, dimana pengelolaannya harus mempertimbangkan aspek ekologi, teknis, ekonomi, dan sosial budaya (Permendagri No 33 Tahun 2009).

Penelitian ini berfokus pada pengembangan wisata pendakian di Taman Wisata Alam Singgalang Tandikat, yang merupakan bagian dari kawasan hutan konservasi. Kajian ini bertujuan untuk mengevaluasi potensi dan daya tarik kawasan, serta menyusun strategi pengelolaan yang berkelanjutan berdasarkan analisis kriteria ADO-ODTWA (Analisis Daya Tarik Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di daerah Objek Wisata jalur pendakian Nagari Padang Laweh, Taman Wisata Alam Singgalang Tandikat. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2023. Peta lokasi penelitian dapat dilihat pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Alat-alat yang digunakan dalam penelitian ini meliputi alat tulis, kamera digital, GPS, dan laptop. Sedangkan bahan yang digunakan antara lain panduan wawancara, peta administrasi lokasi penelitian, serta laporan-laporan penelitian terdahulu dan pustaka sebagai sumber data sekunder untuk mendukung pengamatan langsung di lapangan. Metode pengambilan data terdiri dari:

1. Metode Observasi Langsung: Dilakukan di sepanjang jalur pendakian di kawasan wisata untuk mencatat objek yang dianggap berpotensi dan menarik.
2. Metode Perpustakaan: Pengumpulan data dilakukan dengan membaca literatur, laporan, karya ilmiah, dan hasil penelitian yang berkaitan dengan topik penelitian.
3. Metode Dokumentasi: Teknik ini digunakan untuk mendokumentasikan sumber-sumber lapangan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian atau dari hasil publikasi lembaga/instansi pemerintah terkait

Untuk analisis data penelitian ini menggunakan metode skoring untuk mengidentifikasi faktor internal (kekuatan dan kelemahan) serta faktor eksternal (ancaman dan peluang). Data yang dikumpulkan mengacu pada pedoman penilaian Objek Daya Tarik Wisata Alam (ODTWA) dari Departemen Kehutanan Tahun 2003, serta menggunakan analisis SWOT yang merupakan sebuah bentuk analisa situasi dan juga kondisi yang bersifat deskriptif (memberi suatu gambaran). Analisa ini menempatkan situasi dan juga kondisi sebagai factor masukan, lalu kemudian dikelompokkan menurut kontribusinya masing-masing (Rangkuti, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil ADO-ODTWA

Analisis kriteria ADO-ODTWA yang terdapat dalam penelitian ini terdiri: Daya Tarik, Kadar Hubungan Aksesibilitas, Pengelolaan dan Pelayanan, Sarana dan Prasarana Penunjang, Ketersediaan Air Bersih, Keamanan. Nilai dari masing-masing kriteria diuraikan sebagai berikut:

A. Daya Tarik

Daya tarik adalah modal pokok yang memungkinkan pengunjung untuk datang. Bobot untuk daya tarik menurut Departemen Kehutanan (2003) adalah 6, maka Daya Tarik wisata alam Nagari Padang Laweh diberi angka 6. Penilaian Kriteria Daya Tarik dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Penilaian Kriteria Daya Tarik Wisata Pendakian Nagari Padang Laweh

No	Unsur/ Sub Unsur	Nilai
1	Keindahan alam	25
2	Keunikan sumber daya alam	15
3	Banyaknya jenis sumber daya alam yang menonjol	10
4	Keutuhan sumber daya alam	30
5	Jenis kegiatan wisata alam	20
6	Kebersihan lokasi (tidak ada pengaruh) dari alam	25
7	Keamanan kawasan	15
Jumlah		140
Nilai = \sum nilai \times bobot		840

Daya tarik yang dimiliki wisata jalur Pendakian Nagari Padang Laweh mempunyai nilai tersendiri untuk dikunjungi dan dinikmati secara langsung oleh para wisatawan. Hal ini dikarenakan daya tarik dalam objek wisata merupakan salah satu modal yang harus dimiliki oleh tempat wisata. Daya Tarik Wisata dijelaskan sebagai segala sesuatu yang memiliki keunikan, kemudahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan wisatawan (Republik Indonesia, 2009). Kenyamanan lahan memiliki udara yang masih alami dan sejuk, jauh dari bau yang mengganggu, kebisingan dari lalu lintas dan sumber daya alam yang utuh akan memberikan kenyamanan terhadap pengunjung. (Idris dan Mallombasang, 2018).

B. Kadar Hubungan Aksesibilitas

Penilaian kriteria Kadar Hubungan Aksesibilitas adalah 5, karena merupakan faktor yang sangat penting dalam mendorong potensi pasar, penilaian kriteria Kadar Hubungan Aksesibilitas disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Penilaian Kriteria Kadar Hubungan Aksebilitas

No	Nusur/ Sub Unsur	Nilai
1	Kondisi dan jarak jalan darat dari ibu kota provinsi	60
2	Pintu gerbang udara internasional domestik	25
3	Waktu tempuh dari ibu kota provinsi	25
4	Frekuensi kendaraan dari pusat informasi ke objek wisata	10
Jumlah		120
Nilai = \sum nilai \times bobot		600

Aksesibilitas menuju objek wisata Pendakian Nagari Padang Laweh menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan dan diperbaiki untuk mempermudah pengunjung berpergian dari tempat tinggal pengunjung ke lokasi objek wisata. Akses jalan menuju wisata Pendakian Nagari Padang Laweh masih kurang baik dan tidak nyaman, oleh karena itu akses jalan yang kurang baik dapat mempengaruhi minat berkunjung wisatawan menjadi berkurang. Hal ini sesuai dengan pernyataan Muhammad (2012) yaitu jalan masuk atau pintu masuk ke daerah tujuan wisata merupakan akses penting dalam kegiatan wisata. Kegiatan pelayanan wisata merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk memberikan kemudahan, kenyamanan, atau keselamatan pada wisatawan selama tinggal dan dalam kunjungan di kawasan wisata.

C. Pengelolaan dan Pelayanan

Pengelolaan objek dan pelayanan pengunjung merupakan hal yang perlu terus ditingkatkan dalam pemanfaatan suatu objek wisata, karena berpengaruh langsung dengan kepuasan pengunjung dan pelestarian objek itu sendiri. Dalam penilaian pengelolaan dan pelayanan ini diberi bobot 4. Tabel 3 menyajikan hasil penilaian kriteria pengelolaan dan pelayanan.

Tabel 3. Penilaian Kriteria Pengelolaan dan Pelayanan

No	Nusur/ Sub Unsur	Nilai
1	Pengelolaan	30
2	Kemampuan berbahasa	20
3	Pelayanan pengunjung	30
Jumlah		80
Nilai = \sum nilai \times bobot		320

Pengelolaan terhadap wisata Nagari Padang Laweh memperoleh poin 30, yang dimana sub unsur dari poin 30 itu sendiri adalah perencanaan objek, berupa perencanaan yang akan dilakukan oleh pengelola wisata alam Nagari Padang Laweh, seperti Camping Ground (berkemah). Pengorganisasian wisata Pendakian Nagari Padang Laweh dikelola oleh kelompok sadar wisata (Pokdarwis Tapian Caruak) yang diketuai oleh Bapak Syafril St. indomo. Pelaksanaan/operasional wisata alam Nagari Padang Laweh masih dilaksanakan sampai saat sekarang ini.

D. Sarana dan Prasarana

Peranan sarana dan prasarana pengunjung untuk menunjang kemudahan dan kenikmatan pengunjung. Karena sifatnya sebagai penunjang dan pengadaannya tidak terlalu sulit maka diberi nilai bobot 3 menurut Departemen Kehutanan (2003). Penilaian kriteria sarana dan prasarana pengunjung dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Penilaian Kriteria Sarana dan Prasarana Pengunjung

No	Unsur/Sub Unsur	Nilai
1	Sarana	25
2	Prasarana	25
Jumlah		50
Nilai = \sum nilai \times bobot		150

Sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan berwisata merupakan fasilitas yang membuat kegiatan berwisata berjalan sesuai dengan harapan. Menurut Haris (2017), bagi para *eco-tourist* dalam mencari pengalaman berwisata yang sejati, keterbatasan sarana dan prasarana pelayanan umumnya tidak terlalu dipersoalkan.

E. Ketersediaan Air Bersih

Adanya air bersih merupakan faktor yang harus tersedia dalam pengembangan suatu objek, baik untuk pengelolaan maupun pelayanan. Air tersebut tidak harus selalu bersumber dari dalam lokasi, tetapi bisa didatangkan/dialirkan dari luar. Bobot yang diberikan dalam penilaian ini 6. Penilaian kriteria Ketersediaan Air Bersih dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Penilaian Kriteria Ketersediaan Air Bersih

No	Nusur/ Sub Unsur	Nilai
1	Volume	25
2	Jarak lokasi air bersih terhadap lokasi objek	25
3	Dapat tidak dialirkan ke objek	25
4	Kelayakan dikonsumsi	25
5	Ketersediaan	30
Jumlah		130
Nilai = \sum nilai \times bobot		780

Ketersediaan air bersih di Nagari Padang Laweh ada sepanjang tahun, maka di beri poin 30 (Berdasarkan hasil wawancara dengan anggota Pokdarwis Tapian Caruak Nagari Padang Laweh). Ketersediaan air bersih merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan bagi masyarakat lokal dan tentu saja bagi wisatawan (Haris, 2017).

F. Keamanan

Kriteria keamanan menurut Departemen Kehutanan (2003) diberi bobot 5. Mengingat unsur ini merupakan salah satu faktor yang akan mendukung potensi wisata pendakian Padang Laweh, karena berkaitan dengan kenyamanan pengunjung. Betapapun tinggi nilai daya tariknya, tetapi apabila kondisi keamanan tidak terjamin, maka wisatawan tidak akan tertarik untuk datang. Kriteria penilaian keamanan pada wisata Nagari Padang Laweh dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Penilaian Kriteria Keamanan

No	Unsur/ Sub Unsur	Nilai
1	Keamanan pengunjung	30
2	Kebakaran	15
3	Penebangan liar	30
4	Perambahan	20
Jumlah		95
Nilai = $\sum \text{nilai} \times \text{bobot}$		475

Perambahan dilakukan untuk penggunaan lahan hanya berupa perkebunan masyarakat maka diberi poin 20 dengan sub unsur perkebunan. (survey lapangan dan wawancara dengan anggota Pokdarwis Tapian Caruak Nagari Padang Laweh). Keamanan pada objek wisata alam perlu dipertimbangkan saat berwisata, hal ini berkaitan dengan kenyamanan serta kepuasan saat menikmati pemandangan (Khumairah et al., 2018).

Strategi Pengembangan Wisata Pendakian Padang Laweh

Analisis SWOT sebagai satu kesatuan yang akan dikembangkan, sehingga analisis SWOT wisata Nagari Padang Laweh dapat menjadi pedoman bagi pengelola untuk rencana pengembangan. Dari hasil kriteria penilaian objek dan daya tarik wisata alam dan analisis deskriptif, maka dibuat analisis pendekatan SWOT disajikan pada Tabel 7 berikut ini:

Tabel 7. Matrik SWOT Wisata Pendakian Padang Laweh

Faktor Internal	Kekuatan (<i>Strength</i>)	Kelemahan (<i>Weakness</i>)
	1. Pemandangan yang indah	1. Kurangnya sarana dan prasarana
	2. Keadaan lingkungan hutan yang cocok untuk kegiatan <i>tracking</i>	2. Belum adanya investor yang menanamkan modal

Faktor Eksternal	3. Sudah terdapat jalur <i>tracking</i> yang bisa dimanfaatkan pengunjung ataupun peneliti untuk penelitian beragam jenis tumbuhan langka.	3. Masih banyaknya sampah yang berserakan di sepanjang jalur <i>tracking</i> .
	4. Banyak tempat berlindung, karena ada begitu banyak pohon.	4. Kurangnya pemasaran
<hr/>		
Peluang (<i>Opportunities</i>)	Kekuatan + Peluang (S + O)	Kelemahan + Peluang (W + O)
1) Kerja sama dengan wisata yang berbeda (kontribusi)	1. Penyediaan akomodasi	1. Peningkatan sarana dan prasarana pengunjung
2) Trend pariwisata ke wisata alam	2. Kerjasama dengan objek wisata sekitar	2. Melakukan kerjasama dengan investor
3) Dukungan dari instansi pemerintahan terkait	3. Membuka peluang usaha	3. Melengkapi fasilitas dengan dukungan dari instansi pemerintah
<hr/>		
Ancaman (<i>Threats</i>)	Kekuatan + Ancaman (S+T)	Kelemahan + Ancaman (W+T)
1. Masih ada perambahan	1. Pembinaan pada masyarakat akan potensi wisata alam yang dapat dikembangkan	1. Penyediaan sarana dan prasarana
2. Saingan wisata luar	2. Menjaga keasrian lingkungan	2. Peningkatan tingkat promosi dan bimbingan terkait pengetahuan konservasi sumber daya alam
3. Kurangnya pengetahuan masarakat tentang wisata alam	3. Jalur <i>tracking</i> yang aman dan dapat digunakan pengunjung untuk berbagai keperluan	3. Mengutamakan kenyamanan
4. Tidak tersedianya akomodasi		

Berdasarkan Tabel 7 strategi pengembangan yang tepat sesuai potensi jalur *tracking* Padang Laweh. Strategi SO dengan memanfaatkan pemandangan yang indah dan asri, sehingga pengunjung menarik untuk berwisata ataupun melakukan penelitian beragam jenis tumbuhan langka. Strategi WO Melakukan kerjasama dengan investor, pembangunan sumber daya alam yang menonjol, penyediaan akomodasi wisata alam. Penyediaan sarana dan prasarana serta fasilitas lain yang dapat mendukung pengembangan wisata Nagari Padang Laweh menjadi lebih baik serta memperbaiki jalan atau akses menuju lokasi wisata. Strategi ST dengan mensosialisasikan kepada masyarakat sekitar akan manfaat lokasi wisata dan menjaga keasrian lingkungan sehingga menciptakan wisata dengan jalur *tracking* yang aman dan dapat digunakan pengunjung untuk berbagai keperluan. Strategi

WT peningkatan sarana dan prasarana, peningkatan tingkat promosi dan bimbingan terkait pengetahuan konservasi sumber daya alam (Rangkuti, 2016).

KESIMPULAN

Potensi yang dapat dikembangkan di wisata jalur pendakian Padang Laweh yaitu, keindahan wisata alam Padang Laweh memiliki pemandangan yang indah dan juga sebagai jalur tracking yang bagus. Pesona wisata alam Padang Laweh mempunyai keindahan maka mempunyai peluang usaha bagi masyarakat di sekitar lokasi wisata alam Padang Laweh. Hasil analisis skoring potensi wisata pendakian Padang Laweh dengan sub unsur Kriteria Daya Tarik, Kadar Hubungan Aksesibilitas, Pengelolaan dan Pelayanan, Sarana dan Prasarana, Ketersediaan Air Bersih, dan Keamanan layak untuk di kembangkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, ucapan terimakasih Organisasi Pokdarwis Nagari Padang Laweh Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam, yang telah membantu dan mendampingi dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Kehutanan. (2003). Pedoman ADO-ODTWA Ditjen PHKA. Kementerian Kehutanan. Bogor.
- Idris, F. F. & Mallombasang, S. N. (2018). Potensi Wisata Alam di Desa Nupabomba Kecamatan Tanantovea Kabupaten Donggala. *Jurnal Forest Sains*. 16(1), 14-24. Universitas Tadulako. Palu
- Khumairah, M; Asriati, N; & Adlika; N. M. (2018). Studi Kelayakan Obyek Wisata Pantai Tanjung Burung sebagai Daerah Tujuan Wisata di Kelurahan Tanjung [Skripsi]. Universitas Tanjungura. Pontianak.
- Muhammad, F. (2012). Model Ekowisata Kawasan Hutan Mangrove Berbasis Daya Dukung Fisik Kawasan dan Resiliensi Ekologi.
- Pemerintah Republik Indonesia. (1999). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan. Departemen Kehutanan Republik Indonesia. Jakarta.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2009). Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2009 Tentang Pedoman Pengembangan Ekowisata di Daerah. Kementerian Dalam Negeri. Jakarta
- Rangkuti, F. (2016). Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis, Cetakan PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta